

**LAPORAN KEGIATAN**

**PENYELENGGARAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PEMBINAAN DESA MITRA DI DESA DUWET KRAJAN  
KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

**OLEH  
TIM PELAKSANA**



**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAPORAN KEGIATAN**

**PENYELENGGARAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PEMBINAAN DESA MITRA DI DESA DUWET KRAJAN  
KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk disetujui,  
Malang, Desember 2017

Penanggung Jawab,

Ketua UPPM

Ketua Tim

**Wahyu Windari, SPt., MSc**  
NIP. 19681001 200112 2 001

**Drs. IGN Muditha, MSos**  
NIP. 19570722 197902 1 001

Mengetahui,  
Ketua STPP Malang

**Ir. Fat'han A. Rasyid, M.Ag**  
NIP. 19580516 198203 1 016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limbahan rahmat dan karunia-Nya, tim pelaksana dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui **kegiatan Pembinaan Desa Mitra Di Desa Duwet Krajan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang tahun 2017**.

Penyusunan laporan akhir ini bertujuan untuk memenuhi prosedur dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kegiatan yang ada di STPP Malang dengan mengikuti pedoman penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh UPPM STPP Malang tahun 2017. Laporan kegiatan ini memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan desa mitra dalam kegiatan budidaya dan pengolahan pasca panen komoditi apel, kentang, dan buncis di desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang.

Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan diambil manfaatnya sebagai referensi perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun berikutnya. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung lebih tertib, efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu, baik pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan maupun dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban ini. Kiranya laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik penyusun harapkan demi perbaikannya.

Malang, Desember 2017

Tim

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Dasar Hukum .....	2
1.4 Gambaran Umum .....	3
1.5 Sasaran Kegiatan .....	4
<b>II. INDIKATOR KINERJA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Input .....	5
2.2 Output .....	5
2.3 Outcome.....	5
2.4 Benefit .....	5
2.5 Impact.....	5
<b>III. METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>7</b>
3.1 Peserta .....	7
3.2 Pelaksana .....	7
3.3 Lokasi dan Waktu .....	7
3.4 Metode Pelaksanaan dan Materi .....	8
3.5 Pembiayaan dan Anggaran Biaya .....	9
<b>IV. HASIL KEGIATAN .....</b>	<b>11</b>
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>16</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian tidak lepas dari pembangunan kawasan perdesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Ketersediaan lahan, tenaga kerja dan basis ekonomi lokal perdesaan menjadi faktor utama dalam pengembangan sistem pertanian perdesaan. Disadari bahwa pembangunan pertanian tidak saja bertumpu di desa, tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan sekitarnya. Struktur perekonomian wilayah yang dipengaruhi oleh potensi wilayah (baik dari segi fisik lingkungan, sosial ekonomi maupun kelembagaan) menjadi faktor pembeda potensi suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pembangunan pertanian tersebut haruslah berdasarkan pada asas keberlanjutan yang mencakup aspek ekologis, ekonomi dan sosial.

STPP Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi kedinasan di bawah lingkup Kementerian Pertanian melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) mengemban tugas untuk turut serta dalam meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan petani yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan desa mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pengabdian masyarakat tersebut dilakukan bersama pelaku agribisnis di perdesaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga diberikan motivasi dan pengembangan minat petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang teknik budidaya dan pengolahan pasca panen komoditi apel, kentang, dan buncis di desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong peran kelembagaan kelompok tani dalam pembangunan perekonomian perdesaan.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik dengan pemanfaatan limbah pertanian

- b. Meningkatkan pengetahuan kelompok tani dalam budidaya tanaman hortikultur
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam pengolahan pasca panen komoditi apel
- d. Sebagai wahana bagi dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi

### **1.3 Dasar Hukum**

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Keputusan Presiden No. 50 Th. 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
4. Keputusan Presiden No. 42 Th. 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara juncto Keputusan Presiden no. 72 Th. 2004
5. Permenpan dan RB No. 46 Th. 2013 tentang Perubahan Atas Permenpan dan RB No.17 Th. 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
6. Permentan No. 47/Permentan/OT.140/10/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian RI No. 550/Kpts/OT.210/9/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian No. 367/Kpts/OT.210/6/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
7. Permentan No. 75/Permentan/OT/6/2014 tentang Statuta STPP Malang
8. Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. 770/Kpts/Kp.330/7/2014 tanggal 17 Juli 2014 tentang Pengangkatan Jabatan Ketua STPP Malang
9. Surat Keputusan Ketua STPP Malang No. 97/Kpts/OT.100/I.9.1/2017 tentang Susunan Organisasi dan Personalia STPP Malang Tahun 2017
10. SK No.1478/Kpts/SM.110/I.9.1/2017 tentang Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat Penumbuhan Generasi Muda Pertanian
11. DIPA Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang Th. 2017

#### **1.4 Gambaran Umum**

STPP Malang sebagai institusi yang turut bertanggung jawab terhadap pengembangan SDM pertanian, sekaligus merupakan institusi pendidikan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Pertanian, memiliki tugas pokok untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu komponennya adalah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini difasilitasi oleh unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM).

Pada tahun 2017 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dikemas dalam bentuk Penumbuhan Generasi Muda Pertanian yang dilaksanakan oleh kelompok yang terdiri dari dosen dan asisten. Program tersebut difokuskan pada dukungan terhadap 5 (lima) sukses pembangunan pertanian periode 2015-2019 yang ingin dicapai, yaitu: (1) meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, (2) meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian, (3) meningkatkan ketersediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (4) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta (5) meningkatkan kualitas kerja aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan professional.

Sesuai dengan kerangka kegiatan tersebut, maka dilaksanakan identifikasi kebutuhan teknologi pada lokasi sasaran yang dijadikan sebagai dasar penentuan materi pendampingan terhadap desa mitra. Program pengabdian masyarakat tersebut dilakukan bersama pelaku agribisnis di perdesaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Selain memberikan motivasi dan pengembangan minat petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha agribisnis, pelatihan yang dilakukan juga bertujuan membantu petani dalam mengenal potensi diri dan lingkungan usaha yang dimilikinya, sehingga usaha pertanian lebih produktif dan efisien. Di samping itu, produk pertanian yang dihasilkan dapat memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi di pasar domestik maupun internasional.

### **1.5 Sasaran Kegiatan**

Peserta kegiatan Pembinaan Desa Mitra ini adalah 20 orang anggota kelompoktani di wilayah desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang.



## **BAB II**

### **INDIKATOR KINERJA**

#### **2.1 Input**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan Desa Mitra dilaksanakan oleh tim berjumlah 5 (lima) orang. Kelompoktani yang didampingi berjumlah satu kelompok yang terdiri dari 20 orang anggota. Dana diperoleh dari DIPA STPP Malang Tahun 2017.

#### **2.2 Output**

Terselenggaranya kegiatan pembinaan Desa Mitra di kelompoktani Tani Mulyo III desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang.

#### **2.3 Outcome**

Anggota kelompoktani di desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang diberdayakan sehingga lebih produktif untuk pengembangan produksi dan pengolahan pasca panen komoditi apel, kentang dan buncis dalam peningkatan kesejahteraan petani.

#### **2.4 Benefit**

Kelompoktani mendapatkan:

- 1 Pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik dengan pemanfaatan limbah pertanian
- 2 Pengetahuan dalam budidaya tanaman hortikultur sesuai standar GAP
- 3 Pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam pengolahan pasca panen komoditi apel
- 4 Pengetahuan tentang penguatan kelembagaan kelompoktani

#### **2.5 Impact**

Pembinaan desa mitra dengan materi pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian, teknik budidaya tanaman hortikultur sesuai

standar GAP, serta pengolahan pasca panen komoditi apel, kentang dan buncis, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Peserta**

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat pembinaan Desa Mitra terdiri dari 20 orang anggota kelompok tani desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang.

#### **3.2 Pelaksana**

Susunan organisasi pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana Surat Keputusan Ketua STPP Malang No. 1478/Kpts/SM.110/L.9.2/05/2017 tentang Penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat:

Pelindung	:	Ketua STPP Malang
Penanggung Jawab	:	Kepala UPPM STPP Malang
Koordinator	:	Drs. IGN. Muditha, M.Sos
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ir. Dwi Purnomo, MM</li><li>2. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc</li><li>3. Gunawan, SP., M.Si</li><li>4. Niken Rani W., SP., M.Si</li></ol>

#### **3.3 Lokasi dan Waktu**

Lokasi pembinaan desa mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kesekretariatan kelompok tani desa Duwet Krajan dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan kecamatan Tumpang kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan pendampingan dimulai pada bulan Agustus-Desember 2017 yang dengan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2017

Kegiatan	Waktu Kegiatan					
	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6
Orientasi materi pelatihan						
Penyampaian materi I dan praktik lapang						
Penyampaian materi II dan III						
Kunjungan lapang (pengolahan pasca panen apel)						
Evaluasi kegiatan pelatihan						
Penyusunan laporan kegiatan						

### 3.4 Metode Pelaksanaan dan Materi

Kegiatan pembinaan desa mitra dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati bersama dengan petani melalui koordinasi dengan penyuluh pertanian kecamatan Tumpang. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Media ajar yang digunakan antara lain materi presentasi, LCD, leaflet, serta media praktek berupa benda sesungguhnya. Jadwal pendampingan beserta materi yang disampaikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Materi Pendampingan dan Pemateri

No	Waktu	Materi	Pendamping
1.	Agustus 2017	Tahap pendampingan poktan awal a. survey lapang b. persiapan materi	Tim
2.	September 2017	Penyampaian materi pembuatan pupuk organik dengan pemanfaatan limbah pertanian dan praktik lapang	Tim
3.	Oktober 2017	1. Penyampaian materi teknik budidaya tanaman hortikultur sesuai standar GAP 2. Penyampaian materi penguatan kelembagaan kelompok tani 3. Kunjungan lapang ke pengolahan pasca panen komoditi apel	Tim
4.	November 2017	Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan	Tim
5.	Desember 2017	Penyusunan laporan kegiatan	Tim

### 3.5 Pembiayaan dan Anggaran Biaya

Biaya pelaksanaan kegiatan sebesar Rp. 16.750.00,00 (Enam Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) bersumber dari DIPA STPP Malang Tahun Anggaran 2017. Berdasarkan penetapan biaya dan kondisi di lapangan, maka anggaran biaya selama pelaksanaan kegiatan ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Anggaran Belanja Kegiatan

No	Nama Barang	Volume	Satuan	Harga	Jumlah
<b>A</b>	<b>Bahan Pembinaan</b>				
1	Kotoran sapi	1000	kg	Rp 500.00	Rp 500,000.00
2	Kotoran kambing	1000	kg	Rp 500.00	Rp 500,000.00
3	EM4	6	l	Rp 5,000.00	Rp 150,000.00
4	Dedak kasar	100	kg	Rp 2,500.00	Rp 250,000.00
5	Molases	8	l	Rp 12,500.00	Rp 105,000.00
6	NPK (15:15:15) non subsidi	200	kg	Rp 5,500.00	Rp 1,100,000.00
7	Gandasil D	10	kg	Rp 100,000.00	Rp 1,000,000.00
8	Ethrel 100 ml	10	botol	Rp 40,000.00	Rp 400,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 4,000,000.00</b>
<b>B</b>	<b>Konsumsi Petani</b>				
1	Konsumsi peserta (@20x5 kali pertemuan)	100	pert	Rp 20,000.00	Rp 2,000,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 2,000,000.00</b>
<b>C</b>	<b>Bantuan Transport Petani</b>				
1	Transport peserta (@20x5 kali pertemuan)	100	pert	Rp 25,000.00	Rp 2,500,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 2,500,000.00</b>
<b>D</b>	<b>Kelengkapan Petani</b>				
1	Kaos peserta berlogo	20	buah	Rp 50,000.00	Rp 1,000,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 1,000,000.00</b>
<b>E</b>	<b>Biaya Operasional</b>				
1	Transport Dosen	5 orang	5 op	Rp 90,000.00	Rp 2,250,000.00
2	Uang harian dosen	5 orang	5 op	Rp 160,000.00	Rp 4,000,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 6,250,000.00</b>
<b>F</b>	<b>ATK, Persiapan Dokumen dan Pelaporan</b>				
1	Kertas A4 80 gram	2	rim	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00
2	Tinta hitam printer Canon Pixma G2000	1	botol	Rp 150,000.00	Rp 150,000.00
3	Penjilidan	7	exp	Rp 20,000.00	Rp 140,000.00
4	Cetak foto	24	lembar	Rp 2,500.00	Rp 60,000.00

5	Album foto	1	buah	Rp 50,000.00	Rp 50,000.00
	<b>Total</b>				<b>Rp 500,000.00</b>

## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pembinaan/ pendampingan kelompok tani desa mitra didasarkan pada teknologi aplikatif sesuai dengan potensi usahatani yang dilaksanakan di Desa Mitra di kelompok tani Tani Mulyo III desa Duwet Krajan kecamatan Tumpang kabupaten Malang. Pendampingan tersebut berkenaan dengan pengembangan produksi dan pengolahan pasca panen komoditi apel, kentang dan buncis dalam peningkatan kesejahteraan petani. Selain itu pendampingan juga mengarahkan kelompok tani untuk mengembangkan kawasan desa wisata organik sebagai bagian dari strategi pengembangan kawasan Agropolitan pada sektor pertanian dengan zonasi komoditas unggulan hortikultura.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus kelompok tani maupun petugas setempat, diindikasikan bahwa desa tersebut dalam jangka menengah dan jangka panjang akan dijadikan kawasan agrowisata dengan komoditas unggulan hortikultura, khususnya apel, karena kesesuaian kondisi wilayah maupun merupakan salah satu jalur utama menuju kawasan wisata gunung Bromo. Hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kawasan agrowisata dengan menonjolkan produk organik hortikultura ini tentunya harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi
3. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Dan didukung dengan prasyarat dasar antara lain:

1. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan
2. Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana

irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya

3. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata
4. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan

Melalui penyampaian materi maupun diskusi kelompok, pada pertemuan awal dijelaskan terkait manajemen pengelolaan pertanian organik, peran bahan organik bagi tanah dan tanaman, serta peran pertanian organik dalam menjaga kelestarian ekosistem. Dalam pertemuan tersebut diajarkan pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan MOL dengan pemanfaatan limbah pertanian melalui kegiatan praktik. Secara umum dijelaskan bahwa bahan organik memiliki peran penting bagi sistem pertanaman, diantaranya memperbaiki lingkungan tumbuh berkembang tanaman (meningkatkan kualitas lahan sebagai tempat hidup tanaman maupun organisme tanah) dan meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas. Ditambahkan pula melalui aplikasi pupuk organik yang diproduksi secara insitu dapat bermanfaat pula dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan kebutuhan lahan untuk penimbunan untuk limbah pertanian maupun limbah organik lainnya dengan cara mengurangi volume limbah, serta memberi keuntungan ekonomi dengan meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi daripada bahan asalnya (apabila terdapat kelebihan produksi pupuk). Selanjutnya ditanamkan kepada anggota terkait kesadaran akan dampak residu pupuk dan pestisida kimia yang digunakan pada produk pertanian terhadap kesehatan konsumen turut sehingga mendorong semangat petani dalam melaksanakan budidaya organik.



Selain penyampaian materi manajemen pengelolaan pertanian organik, juga disampaikan kepada kelompok tani desa mitra tentang budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices* atau GAP) untuk komoditas hortikultura. Dalam pemaparan materi dijelaskan tentang konsepsi GAP sebagai pedoman umum dalam melaksanakan budidaya tanaman buah secara benar dan tepat. Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan pedoman budidaya buah yang baik adalah:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman buah
2. Meningkatkan mutu hasil buah-buah termasuk keamanan konsumsi buah
3. Meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing tanaman buah
4. Memperbaiki efisiensi penggunaan sumberdaya alam
5. Mempertahankan kesuburan lahan, kelestarian lingkungan dan sistem produksi yang berkelanjutan
6. Mendorong petani dan kelompok tani untuk memiliki sikap mental yang bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan kesehatan dan keamanan diri dan lingkungan
7. Meningkatkan daya saing dan peluang penemuan oleh pasar internasional maupun domestik
8. Memberi jaminan keamanan terhadap konsumen

Sedangkan ruang lingkup GAP tanaman buah meliputi: 1) Lahan, 2) Penggunaan Benih dan Varietas Tanaman, 3) Penamaan, 4) Pemupukan, 5) Perlindungan Tanaman, 6) Pengairan, 7) Pengelolaan/Pemeliharaan Tanaman, 8) Panen, 9) Penanganan Pasca Panen, 10) Alat dan Mesin Pertanian, 11) Pelestarian Lingkungan, 12) Tenaga Kerja, 13) Fasilitas Kebersihan, 14) Tempat Pembuangan, 15) Pengawasan Pencatatan dan Penelusuran Balik, 16) Sertifikasi, serta 17) Pembinaan.

Pada pertemuan selanjutnya diberikan materi tentang penguatan kelembagaan kelompok tani. Kelembagaan petani merupakan organisasi yang vital dalam pembangunan pertanian. Penguatan kelembagaan petani sangat dibutuhkan karena adanya kecenderungan masih lemahnya organisasi petani di Negara berkembang, contohnya Indonesia, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani. Intervensi yang terlalu besar dari pemerintah atau pihak tertentu seringkali menyebabkan organisasi tersebut keberadaannya

belum optimal untuk melayani kepentingan petani. Dijelaskan bahwa ciri-ciri kelompok tani adalah:

1. Adanya interaksi aktif antar anggota yang berlangsung secara kontinyu dalam jangka waktu lama
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan anggota kelompok dan kelompok mengakui keberadaannya
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut, serta tujuan yang akan dicapai
4. Adanya struktur organisasi, untuk mengetahui peran, tugas, hak dan kewajiban dalam kelompok

Dalam rangka pemberdayaan petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura, maka diperlukan penumbuhkembangan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan di tingkat petani perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani. Kegiatan tersebut diantaranya:

1. Penumbuhan kelompok tani, meliputi kegiatan menumbuhkan kelompok tani, membimbing dan mengembangkan kelompok tani berdasarkan kepentingan usahatani kelompok, serta menjalin kerjasama antar anggota dalam satu kelompok
2. Peningkatan kemampuan kelompok tani, melalui peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, mengembangkan fungsi kelompok menjadi usaha/koperasi maupun organisasi yang lebih besar
3. Pengembangan kemitraan usaha, meliputi pengembangan kemitraan usaha agribisnis dengan memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan antar pelaku kemitraan, serta meningkatkan nilai tambah ekonomis produk

Kegiatan pasca panen yang dilakukan oleh kelompok tani pada komoditas apel diantaranya sebagai suplaiyer ke beberapa produsen aneka olahan produk apel, penjualan langsung (petik buah apel), serta beberapa diantaranya diolah menjadi dodol atau keripik apel skala rumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pendampingan desa mitra melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan pada kelompok tani Tani Mulyo III Desa Duwet Krajan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang diharapkan dapat memotivasi dan mengembangkan minat petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang teknik budidaya dan pengolahan pasca panen komoditas apel, kentang, dan buncis. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim STPP Malang telah dilaksanakan transfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan masyarakat.

Respon positif anggota kelompok terhadap kegiatan PkM, baik materi dan pendamping, menunjukkan interaksi aktif yang mampu dibangun oleh tim STPP Malang dengan masyarakat. Dengan demikian, semoga pendampingan tersebut dapat berkelanjutan untuk mewujudkan pertanian yang *sustainable* dan memberikan manfaat baik bagi petani (khususnya anggota kelompok tani) maupun bagi pendamping PkM STPP Malang.

LAMPYRAN



Gambar 1. Penyampaian Materi kepada Kelompok tani



Gambar 2. Praktik Pembuatan POC, Pestisida Nabati, dan MOL

## APLIKASI BIO ZPT

1. Larutkan ekstrak / larutan hasil penyaringan sebanyak 10 ml ekstrak hormon dengan 2 liter air
2. Aplikasikan dengan menggunakan sprayer pada pagi hari (sekitar pukul 6—9) atau sore hari (pukul 3—6) setiap minggu
3. Untuk stek kopi/ bunga diikat dan direndam 1/2 jam sebelum ditanam
4. Untuk biji cabai, mentimun, tomat dan terong direndam 2—3 jam dalam larutan hormon dengan dosis 1 sdm/l air sebelum semai

### Catatan :

Hormon adalah zat perangsang tumbuh bukan pupuk bagi tanaman. Pemupukan diperlukan untuk mensuplai kebutuhan nutrisi bagi tanaman dan dapat dilakukan selama dan/atau setelah pemberian hormon



LESTARI ALA-  
MKU

### KEUNGGULAN BIO-ZPT adalah

1. Tidak berbahaya (ramah lingkungan)
2. Pembuatan yang murah dan mudah
3. Memiliki kemampuan yang sama dengan bio ZPT produksi pabrik
4. Dengan daya simpan terbatas (sekitar 4 bulan pada suhu penyimpanan sejuk)



### UPPM—STPP MALANG

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang

Phone: 0341-427771-3

Fax: 0341-427774

E-mail: stpp.malang@yahoo.co.id

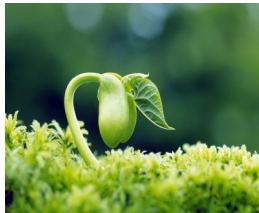
## BIO ZPT

**MEWUJUDKAN  
PERTANIAN ORGANIK**



Design by NIKEN RANI W., MSi

# ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) TANAMAN



**Zat pengatur tumbuh** merupakan substansi/ senyawa organik yang secara alami diproduksi oleh tanaman, yang berfungsi mempengaruhi proses fisiologi tanaman dalam konsentrasi/ jumlah rendah.

## 1. AUKSIN

Auksin diproduksi dari asam amino tryptophan oleh daun muda dan biji yang sedang berkecambah. Auksin berperan penting dalam pertumbuhan tanaman.

Manfaat :

- Meningkatkan pembelahan dan diferensiasi sel pada jaringan meristem
- Meningkatkan perkembangan jaringan vaskuler (xylem dan phloem)
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan sistem akar
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan bunga dan buah
- Mencegah kerontokan daun, bunga, dan buah

## 2. SITOKININ

Sitokinin diproduksi dari bahan baku adenin oleh ujung akar. Sitokinin berfungsi meningkatkan pembentukan dan perkembangan daun.

Manfaat :

- Meningkatkan pembelahan sel dan perkembangan kloroplast
- Meningkatkan pembentukan dan perkembangan daun
- Memperpanjang masa produktif daun
- Menaikkan tingkat mobilitas unsur-unsur dalam tanaman

## 3. GIBERELIN

Giberelin diproduksi dari asam mevalonat terutama oleh daun muda dan biji yang sedang berkecambah.

Giberelin berperan penting dalam pembungaan dan pematangan buah.

Manfaat :

- Meningkatkan pembesaran dan perpanjangan sel
- Merangsang perkecambahan biji
- Meningkatkan pembungaan
- Meningkatkan ukuran dan keseragaman buah yang dihasilkan
- Menghambat penundaan penuaan daun dan buah



# PEMBUATAN BIO ZPT

*Bahan :*

1. Bagian tanaman = 1 kg
  - Auksin : taube, bawang merah, pucuk daun
  - Sitokinin : bonggol pisang dan air kelapa
  - Giberelin : biji jagung, rebung
2. Gula = 50 gram/ 100 cc
3. Pengurai = 20 cc
4. Air = 2 liter

*Alat :*

1. Pisau/ parang
2. Blender/ lumpang
3. Ember/ jerigen
4. Plastik penutup dan tali karet
5. Saringan

*Cara Pembuatan :*

1. Bagian tanaman dicacah kecil-kecil dan ditumbuk atau diblender hingga lembut
2. Bahan-bahan yang sudah halus dimasukkan ke dalam ember/jerigen, kemudian tambahkan larutan gula, bakteri pengurai / bio starter dan air (lebih bagus menggunakan air kelapa)
3. Setelah bahan sudah dijadikan satu ke dalam ember, lalu diaduk sampai merata kemudian ditutup dengan plastik dan diikat, tetapi plastik dikendorkan
4. Setiap 2 hari sekali diaduk selama  $\pm$  5-10 hari
5. Setelah jadi, bio ZPT disaring dan ekstraktn ditempatkan ke dalam jerigen dan ditutup rapat (simpan di tempat yang sejuk)



## MAKSUD

- ✿ Sebagai pedoman secara umum dalam melaksanakan budidaya tanaman buah secara benar dan tepat,
- ✿ Produktivitas tanaman tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum,
- ✿ Ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan dan kesejahteraan petani serta usaha produksi yang berkelanjutan



## Tujuan GAP

- ✿ Memperbaiki kualitas produk berdasar standar
- ✿ Menjamin produk aman dikonsumsi
- ✿ Menjamin penghasilan tinggi
- ✿ Menjamin teknik produksi yang sehat
- ✿ Menjamin kesejahteraan dan kesehatan pekerja
- ✿ Efisiensi penggunaan sumberdaya alam
- ✿ Mendorong pertanian berkelanjutan
- ✿ Minimasi resiko pada lingkungan



# KOMPONEN GAP

- ☒ Lahan
- ☒ Penggunaan Benih dan Varietas Tanaman
- ☒ Penanaman
- ☒ Pemupukan
- ☒ Perlindungan Tanaman
- ☒ Pengairan
- ☒ Pengelolaan/ Pemeliharaan Tanaman
- ☒ Panen
- ☒ Penanganan Pasca Panen
- ☒ Alat dan mesin pertanian
- ☒ Pelestarian Lingkungan
- ☒ Tenaga Kerja
- ☒ Fasilitas Kebersihan
- ☒ Tempat Pembuangan
- ☒ Pengawasan, Pencatatan dan Penelusuran Balik
- ☒ Sertifikasi
- ☒ Formulir Pengaduan
- ☒ Pembinaan
- ☒ Penutup

## PRODUK BUAH-BUAHAN BERMUTU



## MASKOT KEAMANAN PANGAN

LABEL PRODUK AMAN & BERMUTU SERTA RAMAH LINGKUNGAN (PRIMA)

PRIMA TIGA



PRIMA DUA



PRIMA SATU



**SI SAKTI**

(SISTEM SERTIFIKASI PERTANIAN INDONESIA)  
INDONESIAN AGRICULTURAL CERTIFICATION SYSTEM

### PRIMA 3

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi**

- ☺ Kegiatan Wajib dilaksanakan 100%
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan  $\geq 60\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran  $\geq 20\%$



### PRIMA 2

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi dan bermutu baik**

- ☺ Melaksanakan semua kegiatan Prima 1
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan  $\geq 70\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran  $\geq 40\%$



### PRIMA 1

Peringkat penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usahatani dimana produk yang dihasilkan **aman dikonsumsi, bermutu baik** serta **cara produksinya bertanggung jawab terhadap lingkungan & sosial**

- ☺ Kegiatan Wajib dilaksanakan 100%
- ☺ Kegiatan Sangat Dianjurkan  $\geq 90\%$
- ☺ Kegiatan Anjuran  $\geq 60\%$

